



UNIVERSITAS NEGERI MANADO, SULAWESI UTARA, INDONESIA

**Analisis Masalah Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Biologi
di SMP Negeri 3 Tenga**

***Analysis of Student Learning Problems in Biology Learning
at SMP Negeri 3 Tenga***

Windy Debora Salea^{1*}, Jefry Jack Mamangkey¹ dan Ferny Margo Tumbel¹

¹Jurusan Biologi, Fakultas Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Kebumihan
Universitas Negeri Manado

Kampus Unima di Tondano, Sulawesi Utara 95618, Indonesia

*Penulis untuk korespondensi e-mail: windydeborasalea@gmail.com

Diterima 19 Oktober 2024/Disetujui 30 November 2024

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh persepsi siswa yang menyatakan pembelajaran biologi adalah pembelajaran yang sulit, sehingga siswa kurang konsentrasi dalam belajar yang mengakibatkan hasil belajar mereka tergolong rendah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei dan menggunakan kuisioner. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 3 Tenga yang terdiri dari kelas VII, VIII dan kelas IX. Sampel pada penelitian ini merupakan siswa kelas VIII dan IX SMP N 3 Tenga yang berjumlah 32 siswa. Berdasarkan hasil penelitian, melalui ke-6 indikator yang diukur didapatkan bahwa sebab-sebab rohani yang meliputi intelegensi, minat, motivasi dan kesehatan mental sebesar 60,81%. Kemudian diikuti faktor internal indikator sebab-sebab fisik dan faktor eksternal indikator lingkungan sosial yaitu 59,46%, faktor eksternal indikator keluarga yaitu 58,68%, indikator sekolah 57,81% dan faktor media massa 53,68%. Rata-rata keseluruhan indikator sebesar 58,31% dikategorikan cukup/sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII dan kelas IX SMP Negeri 3 Tenga memiliki masalah belajar paling tinggi dari faktor internal melalui indikator sebab-sebab rohani yang meliputi intelegensi, minat, motivasi dan kesehatan mental yaitu 60,81%.

Kata kunci: Masalah belajar, pembelajaran biologi

ABSTRACT

This research was motivated by students' perceptions that studying biology was a difficult lesson, so that students lacked concentration in studying which resulted in their learning outcomes being relatively low. This research is a quantitative descriptive research that uses survey methods and data collection techniques using questionnaires. The population in this research were all students of SMP Negeri 3 Tenga consisting of classes VII, VIII and class IX. The samples in this research were 32 students in class VIII and IX of SMP N 3 Tenga. Based on the research results, through the 6 indicators measured, it was found that spiritual causes including intelligence, interest, motivation and mental health were 60,81%. Then followed by internal factors, indicators of physical causes and external factors,

indicators of the social environment, namely 59,46%, external factors, family indicators, namely 58,68%, school indicators 57,81% and mass media factors 53,68%. The overall average indicator of 58,31% is categorized as sufficient/moderate. So it can be concluded that students in class VIII and class IX of SMP Negeri 3 Tenga have the highest learning problems from internal factors through indicators of spiritual causes which include intelligence, interest, motivation and mental health, namely 60,81%.

Keywords: Learning problems, biology learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan perencanaan kegiatan dalam mewujudkan pembelajaran supaya siswa terlibat aktif untuk menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki termasuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian emosi, kepribadian, kepihitan, tata krama, serta keterampilan yang diperlukan dalam lingkup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Pristiwanti *et al.* 2022). Seiring berjalannya dunia pendidikan di Indonesia semakin hari semakin berkembang dan mengalami peningkatan sehingga diharapkan adanya perubahan perilaku yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU nomor 20 tahun 2003 (Hijran & Suntara 2024).

Aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang supaya terjadi perubahan kemampuan diri, melalui belajar diharapkan yang awalnya tidak mampu, menjadi mampu. Disamping itu, belajar juga merupakan proses memahami sampai akhirnya memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru (Darman 2020). Masalah peserta didik dibuktikan melalui aspek psikologis, sosiologis, maupun fisiologis yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Dari beragam mata pelajaran yang ada salah satunya yaitu mata pelajaran biologi, tentunya sudah diperkenalkan kepada siswa sejak menginjak sekolah dasar (SD). Mata pelajaran ini sangat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Manfaat mempelajari biologi diantaranya adalah mempelajari makhluk hidup, upaya pelestarian lingkungan dalam bentuk upaya kepedulian terhadap ciptaan Tuhan (Chasanah & Mustaqim 2023).

Pembelajaran biologi adalah cabang ilmu yang mempelajari tentang lingkungan sekitar. Tidak jarang saat pembelajaran, banyak siswa yang malas dan merasa bosan dalam mengikutinya, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang hanya berlangsung secara satu arah, hal ini dikarenakan proses pembelajaran biologi banyak kali menggunakan metode ceramah. Dampak apabila kondisi tersebut tidak segera dituntaskan hasil belajar siswa akan rendah sehingga semakin lama minat siswa untuk belajar biologi semakin menurun.

Pada tanggal 19 dan 20 April 2024 dilakukan observasi dan kegiatan wawancara kepada siswa kelas VIII dan IX dan kepada ibu Maria Gosal sebagai guru biologi di SMP Negeri 3 Tenga dan ditemukan beberapa masalah yaitu, pembelajaran kurang menarik, siswa jarang memberi umpan balik kepada guru, siswa kurang aktif dan jarang bertanya, siswa membuat kesalahan ketika mengerjakan soal, siswa malas menyelesaikan tugas, strategi belajar yang sulit dan beberapa siswa mendapat nilai di bawah KKM 75.

Masalah belajar adalah peristiwa yang dihadapi oleh sebagian siswa di dalam pendidikan, termasuk juga siswa yang belajar di perguruan tinggi. Kesenjangan belajar secara operasional terbukti melalui kenyataan empirik di lapangan yakni terdapat peserta

didik yang tidak naik kelas, hal tersebut dapat terjadi karena mendapat nilai kurang dari KKM di beberapa mata pelajaran (Setiowati *et al.* 2024).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif melalui metode survei dan kuesioner. Penelitian ini menghasilkan data berupa angka dan dianalisis secara statistik (Sugiyono 2015).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19-23 April 2024 yang bertempat di SMP N 3 Tenga tahun pelajaran 2023/2024 yang terletak di Jl. Trans Sulawesi, Kecamatan Tenga, Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek dengan kualitas atau ciri-ciri tertentu yang akan diteliti (Amin *et al.* 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMP Negeri 3 Tenga.

Sampel adalah bagian dari populasi, sampel yang dipilih harus benar-benar mampu mewakili populasi yang diteliti (Suriani & Jaelani, 2023). Metode penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Setelah dilakukan pengundian terhadap 3 kelas yang ada, sampel yang terpilih adalah kelas VIII dan IX yang terdiri dari 32 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Terdapat tiga teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

Kuisisioner (angket). Teknik kuisisioner atau angket adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden.

Wawancara. Wawancara dilakukan untuk mengemukakan permasalahan yang bersumber dari responden yang telah ditetapkan dan dianggap cakap untuk diwawancarai.

Dokumentasi. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif bertujuan untuk menganalisis data melalui kegiatan mendeskripsikan apa yang telah didapat dilapangan (Sugiyono, 2015). Dalam hal ini rumus yang digunakan yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Rerata tanggapan

f = Jumlah tanggapan per indikator

N = Jumlah sampel (Reskyna 2019)

Hasil analisis tersebut akan dikonversi ke dalam Tabel 1 modifikasi angket kesulitan belajar siswa yang diadopsi dari Syahnaz *et al* (2020).

Tabel 1 Konversi angket kesulitan belajar siswa

Skor yang Didapat	Kategori
84 – 100	Sangat Tinggi
69 – 83	Tinggi
52 – 68	Cukup/Sedang
35 – 51	Rendah
18 – 34	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran biologi dapat diketahui melalui hasil angket. Melalui penelitian terhadap siswa di kelas VIII dan IX SMP N 3 Tenga berkenaan dengan penyebaran angket yang terdiri dari 6 indikator dan 24 pernyataan. Angket yang disebarkan kepada responden disusun berdasarkan indikator dan setiap indikator akan dihitung persentasenya dan rata-rata persentasi keseluruhan indikator. Hasil rekapitulasi kesulitan belajar siswa kelas VIII dan IX SMP Negeri 3 Tenga disajikan pada Tabel 3. Melalui Tabel 2 diketahui bahwa kesulitan pembelajaran biologi yang dialami siswa dengan rata-rata persentase sebesar 58,31% dan termasuk dalam kategori cukup.

Tabel 2 Rekapitulasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi di SMP Negeri 3 Tenga

Aspek	Indikator	Persentase	Keterangan
Faktor Internal	Sebab-sebab Fisik	59,46%	Cukup
	Sebab-sebab Rohani	60,81%	Cukup
	Faktor Keluarga	58,68%	Cukup
	Faktor Sekolah	57,81%	Cukup
Faktor Eksternal	Faktor Media Massa	53,68%	Cukup
	Faktor Lingkungan Sosial	59,46%	Cukup
	Jumlah	349,9%	
	Rata-rata Keseluruhan Indikator	58.31%	Cukup

Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik termasuk sebab fisik dan sebab rohani. Melalui hasil analisis data kesulitan belajar siswa menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar biologi karena faktor sebab-sebab fisik dari siswa dengan persentase nilai sebesar 59,46% dan masuk dalam kategori cukup dan juga dipengaruhi oleh faktor rohani dari siswa dengan persentase sebesar 60,81% dan masuk dalam kategori cukup.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mencakup faktor keluarga, sekolah, dan media massa serta lingkungan sosial. Analisis data pada angket

kesulitan belajar siswa menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar biologi karena disebabkan oleh faktor keluarga dengan persentase nilai sebesar 58,68%, faktor sekolah sebesar 57,81%, faktor media massa 53,68% dan faktor lingkungan sosial peserta didik dengan persentase 59,46% yang dimana ke empat indikator ini masuk kedalam kategori cukup.

Pembahasan

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui masalah belajar biologi di SMP Negeri 3 Tenga ternyata dipengaruhi oleh 6 faktor yaitu sebab fisik, sebab rohani, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor media massa serta faktor lingkungan sosial.

Faktor Internal

1) Sebab-sebab fisik

Berdasarkan hasil analisis data angket kesulitan belajar sebab-sebab fisik pada siswa memiliki persentase 59,46% dan masuk dalam kategori cukup. Faktor fisik sangat berpengaruh terhadap kesulitan belajar peserta didik yang didalamnya termasuk 1) sakit penyakit yang dialami, 2) kurang vit, 3) cacat pada bagian tubuh.

Faktor fisik seperti kesulitan berkonsentrasi, kurang tidur, sakit, dan memiliki penglihatan yang kurang maksimal ternyata berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa (Meliana *et al.* 2023). Berbeda dengan siswa yang mempunyai akademik cukup tidak banyak mengalami kesulitan belajar, kecuali dalam keadaan karena sakit. Hal inilah yang menyebabkan beberapa siswa sulit mengikuti pembelajaran ketinggalan materi. Kemudian siswa yang memiliki penglihatan kabur menyebabkan mereka lambat untuk menangkap materi yang ditulis di papan tulis. Hal inilah yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar khususnya pada saat pembelajaran biologi.

2) Sebab-sebab rohani

Faktor rohani siswa memiliki persentase 60,81% yang termasuk ke dalam kategori cukup karena berpengaruh terhadap kesulitan belajar. Faktor-faktor rohani yang membuat kesulitan dalam belajar adalah pengetahuan, talenta atau bakat, minat, motivasi, dan kesehatan mental (Ismail *et al.* 2024)

Melalui kegiatan wawancara kepada siswa mereka menyatakan bahwa biologi merupakan pembelajaran yang monoton dan tidak menarik sehingga sulit untuk diterima oleh siswa. Siswa dengan akademik rendah sangat sering mendapati kesulitan belajar yang demikian, tanpa disadari berpengaruh kepada hasil belajar.

Tidak jarang, siswa juga merasa kesulitan untuk menerima materi berbentuk *power point*. Sebab pokok bahasan yang disuguhkan tidak maksimal apabila dibandingkan terhadap penjelasan guru seperti biasanya di samping itu juga beberapa dari antara mereka mengemukakan bahwa pembelajaran biologi banyak bahasa ilmiah dan juga hafalan, sehingga daya tarik siswa sangat rendah.

Seringkali didapati bahwa siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan mereka lebih condong pada bermain, tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh, merasa kurang percaya diri, serta kurang mengerti tentang materi yang diberikan karena pada saat belajar siswa kebanyakan bermain.

Faktor Eksternal

1) Faktor keluarga

Kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi juga dipengaruhi oleh faktor keluarga. Di masa sekarang ini, faktor yang paling mendominasi dan sangat berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa adalah orang tua (Muriana *et al.* 2024). Selain kebutuhan pokok, anak juga tentunya membutuhkan fasilitas untuk belajar seperti meja belajar, pencahayaan yang cukup, alat tulis menulis, beranekaragam buku dan sebagainya (Nabila *et al.* 2023). Selain sarana dan prasarana yang kurang mendukung, faktor keuangan keluarga juga menjadi pemicu terjadinya kesulitan belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran biologi.

Dalam wawancara yang dilakukan beberapa siswa mengatakan bahwa terdapat beberapa orang tua atau wali yang kurang mampu memenuhi kebutuhan sekolah serta kurang tegas dalam mendidik anak. Kasih sayang dan kepedulian orang tua/wali terhadap perkembangan belajar anak tentunya berpengaruh. Sepantasnya orang tua lebih memenuhi apa yang menjadi kebutuhan serta mendampingi tumbuh kembang anak. Di samping itu, beberapa peserta didik juga mengatakan bahwa mereka kurang konsentrasi saat belajar dikarenakan kondisi rumah yang kadang kata tidak kondusif seperti suara televisi, kendaraan yang melintas, tetangga, dan sebagainya. Keadaan yang tidak kondusif seperti itu menyebabkan belajar di rumahpun mereka kesulitan karena tidak memiliki buku bacaan atau yang sering disebut sebagai buku paket biologi di rumah.

2) Faktor sekolah

Pada penelitian ini faktor sekolah dikategorikan cukup. Sebab mempengaruhi belajar siswa yang mencakup relasi atau kedekatan antara guru dan murid, strategi belajar yang digunakan oleh guru, sara dan prasarana sekolah. Dari hasil wawancara ditemukan juga guru kadang menggunakan media yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran

Selanjutnya sebagian dari mereka beranggapan kondisi ruangan kelas kurang nyaman karena kadang kala terlihat kurang bersih suhu yang tinggi, konsekuensinya membuat mereka sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar. Beberapa siswa juga merasa jenuh dan lelah karena pembelajaran berakhir di sore hari sedangkan siswa sudah lelah untuk belajar sehingga pembelajaran sudah tidak maksimal dan kondusif lagi yang memmicu rasa malas mendengarkan penjelasan guru.

3) Faktor media massa

Meskipun memiliki manfaat yang signifikan, penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran juga menimbulkan berbagai dampak negatif. Salah satu tantangan utama adalah gangguan mental yang mungkin terjadi. Media sosial saat ini menjadi salah satu pemicu rasa malas siswa dalam belajar, karena mampu mengalihkan fokus siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Data pribadi siswa dapat terekspos dan disalahgunakan melalui *platform* media sosial. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu mengadopsi kebijakan yang jelas tentang penggunaan media sosial, serta memberikan pemahaman yang baik kepada siswa tentang pentingnya melindungi privasi mereka secara online (Singarimbun 2023).

Kesenjangan digital juga menjadi tantangan dalam penggunaan media sosial dalam pembelajaran. Belum tentu keseluruhan siswa dapat mengakses dan beradatasi terhadap

kecanggihan teknologi pada saat ini. Kondisi yang demikian memicu kesenjangan dalam aksesibilitas juga partisipasi siswa dalam penggunaan media sosial dalam pembelajaran.

Kurangnya pengelolaan yang efektif juga dapat menjadi tantangan terhadap penggunaan media sosial untuk menunjang pembelajaran. Pentingnya para pendidik untuk memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan dan pengawasan penggunaan media sosial di lingkungan pembelajaran. Ini termasuk memantau aktivitas siswa, mengatur kebijakan penggunaan yang tepat, dan memberikan pelatihan kepada siswa tentang penggunaan media sosial yang bertanggung jawab (Ahyati *et al.* 2024).

4) **Faktor lingkungan sosial**

Faktor lingkungan masyarakat mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Kebiasaan yang sering kali terjadi adalah terpengaruh akan ajakan teman untuk tidak belajar dan tidak menutup kemungkinan terpengaruh oleh lingkungan tempat tinggal yang buruk. Melalui wawancara siswa menyatakan sering tidur larut malam karena mereka sudah nyaman menghabiskan waktu untuk bermain hp atau menonton televisi bersama teman-teman di lingkungan tempat tinggal.

Beberapa siswa juga menyatakan bahwa pengaruh lingkungan sekitar rumah yang buruk seperti pergaulan dengan teman yang putus sekolah yang menjerumuskan mereka ke arah pertemanan yang negatif juga berpengaruh. Dari beberapa siswa lain menyatakan bahwa mereka lebih mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan rasa ketertarikan mereka terhadap media sosial sangat tinggi jika dibandingkan ketertarikan untuk belajar. Menurut Christabella *et al.* (2024) apabila kita mudah terpengaruh akan lingkungan sekitar yang kurang baik maka tentunya dapat menunda kegiatan belajar karena banyak waktu yang tersita dengan hal-hal yang tidak penting, sehingga melupakann tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pelajar.

Melalui penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ternyata banyak faktor yang mempengaruhi masalah belajar siswa. Melalui hasil analisis secara keseluruhan semua faktor meyebabkan kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi dengan persentase rata-ratanya sebesar 58,31% dan termasuk dalam kategori cukup.

KESIMPULAN

Siswa kelas VIII dan IX SMP Negeri 3 Tenga memiliki masalah belajar paling tinggi pada faktor internal dalam indikator sebab-sebab rohani yang meliputi intelegensi, minat, motivasi dan kesehatan mental yaitu 60,81%. Nilai persentasi paling tinggi dari 6 idikator yang diteliti. Kemudian diikuti faktor internal indikator sebab-sebab fisik dan faktor eksternal indikator lingkungan sosial yaitu 59,46%, faktor eksternal indikator keluarga yaitu 58,68%, indikator sekolah 57,81% dan faktor media massa 53,68%. Rata-rata keseluruhan indikator sebesar 58,31% dikategorikan cukup/sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyati AI, Rizqiyah N, Herlambang YT. 2024. Urgensi penguatan etika teknologi sebagai upaya preventif terhadap dampak negatif media sosial *youtube shorts* bagi siswa sekolah dasar. *UPGRADE: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 1(2):81-89.
- Amin NF, Garancang S, Abunawas K. 2023. Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Pilar* 14(1):15-31.

- Chasanah I, Mustaqim A. 2023. Integrasi teori Al-Jabiri dan sains: analisis model pembelajaran IPA materi perkembangbiakan tumbuhan. *Jurnal Tadris IPA Indonesia* 3(3):336-347.
- Christabella C, Nadine F, Tumanggor RO. 2024. Kontrol diri dalam lingkungan pertemanan siswa SMA Budi Mulia Jakarta. *Journal Of Human And Education (JAHE)* 4(3):630-634.
- Darman RA. 2020. *Belajar dan Pembelajaran*. Guepedia
- Hijran M, Suntara RA. 2024. Moderasi beragama dalam bingkai bhineka tunggal ika sebagai penguatan karakter siswa. *Jurnal Kewarganegaraan* 8(1):1378-1386.
- Ismail R, Lihawa F, Rusiyah R. 2024. Pengaruh persepsi siswa tentang proses pembelajaran geografi terhadap minat dan hasil belajar di SMA Negeri 5 Gorontalo. *Jurnal Samudra Geografi* 7(2):109-119.
- Meliana M, Dedy A, Budilaksana R. 2023. Analisis faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa di SD Negeri Karang Ringin 1. *Journal on Education* 5(3):9356-9363.
- Muriana M, Saenom S, Nubatonis F, Mau M. 2024. Pentingnya pendampingan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar dari rumah di masa pandemi covid-19 untuk anak usia 10-12 tahun di dusun Sentagi. *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 6(1):94-113.
- Nabila HD, Setiowati R, Khairunnisa SZ, Marini A. 2023. Analisis pengaruh manajemen kelas terhadap disiplin belajar kelas. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora* 2(6):793-802.
- Pristiwanti D, Badariah B, Hidayat S, Dewi RS. 2022. Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4(6):7911-7915.
- Reskyana K. 2019. *Analisis Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Submateri Spermatophyta Melalui Pendekatan Savi di SMAN 1 Lhokseumawe* (Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY).
- Setiowati AG, Mahfuz M, Syahindra W. 2024. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) di SMKN 7 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Singarimbun P. 2023. Pengaruh penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran di sekolah. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan* 1(1):1-6.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suriani N, Jailani MS. 2023. Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1(2):24-36.
- Syahnaz E, Wijaya V, Wahyuni S. 2020. Pengembangan media komik digital pada pembelajaran IPS siswa SDN 02 kelas III kab. Sambas. *Journal of Sciencetech Research and Development* 2(2):061-070.